



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS SYIAH KUALA**  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jalan T. Nyak Arief, Kampus UNSYIAH, Darussalam – Banda Aceh, Tlp. (0651) 8012380, Kode Pos 23111  
Home Page : <http://library.unsyiah.ac.id> Email: [helpdesk.lib@unsyiah.ac.id](mailto:helpdesk.lib@unsyiah.ac.id)

---

## ELECTRONIC THESIS AND DISSERTATION UNSYIAH

### TITLE

POLA GANGGUAN PENDENGARAN PADA OTITIS MEDIA SUPURATIF KRONIK DI POLIKLINIK THT RSUD DR. ZAINOEL ABIDIN BANDA ACEH

### ABSTRACT

Otitis Media Supuratif Kronis (OMSK) merupakan suatu masalah kesehatan masyarakat pada beberapa populasi didunia yang menyebabkan gangguan pendengaran. Gangguan pendengaran yang terjadi dapat bervariasi dan beratnya ketulian dipengaruhi oleh OMSK dan lamanya sakit. Penelitian dilakukan dengan metode cross sectional study di Poliklinik THT-KL RSUD dr.Zainoel Abidin Banda Aceh, secara non probability sampling dengan teknik accidental sampling, mulai bulan Februari sampai April 2012. Dilakukan pemeriksaan THT dan audiometri nada murni terhadap penderita OMSK untuk menentukan jenis dan derajat ketuliannya. Dari 45 sampel, penderita yang lama menderita OMSK < 1 tahun sebanyak 26 penderita (57,8%), dan > 1 tahun sebanyak 19 penderita (42,2%). Jenis gangguan pendengaran konduktif sebanyak 30 penderita (66,7%), campuran sebanyak 10 penderita (22,2%) dan sensorineural sebanyak 5 penderita (11,1%). Penderita OMSK yang mengalami gangguan pendengaran derajat terbanyak adalah derajat sedang sebanyak 16 penderita (35,56%) kemudian derajat ringan sebanyak 12 penderita (26,66%), derajat sedang berat sebanyak 9 penderita (20%), berat sebanyak 6 penderita (13,34%), dan sangat berat sebanyak 2 penderita (4,44%). Dapat disimpulkan bahwa paling banyak bahwa lebih banyak penderita yang berusia 21-30 tahun (33,3%) dan berjenis kelamin laki-laki (51,2%) sedangkan yang lama menderita OMSK < 1 tahun (57,8%), didapatkan jenis gangguan pendengaran konduktif (66,7%) dan gangguan dengar derajat sedang (35,6%).

Kata kunci: otitis media supuratif kronis, gangguan pendengaran